

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan sebuah negara dengan *pop culture* yang sudah diakui dan banyak dinikmati oleh masyarakat dunia khususnya Asia pada saat ini. Dimulai dari animasi hingga idola, *pop culture* Jepang telah menciptakan sekelompok orang yang lebih sering disebut sebagai penggemar di dalam kawasan Asia. *Manga* dan *anime* merupakan bagian dari *pop culture* Jepang yang sangat populer, selain itu *fashion*, permainan komputer, musik, dan drama TV Jepang pun juga turut menjadi bagian *pop culture* Jepang yang telah diterima dengan baik oleh masyarakat dunia.

Pada masa modern ini banyak sekali karya-karya sastra yang bermunculan. Hasil kreatif para penulis tentunya telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perkembangan sastra. Karya-karya sastra sendiri yang umum yaitu puisi, prosa dan drama dan lain-lain. Hasil karya sastra berupa prosa adalah novel, cerpen, cerita bergambar atau lebih dikenal dengan komik dan Manga di Jepang. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi manusia, karya sastra klasik berkembang, berubah, dan bergeser ke arah yang lebih modern. Karya sastra bergeser menjadi *Manga*, begitu juga *Manga* bergeser ke *Anime*. Di abad ke- 21 masyarakat terbiasa menikmati atau mengapresiasi suatu karya dengan mudah. Cerita-cerita rakyat bisa diapresiasi melalui sarana sinetron atau film layar lebar (<http://www.jpj.or.id/artikel/budaya/transformasi-anime-dalam-erakontemporer>).

*Anime* (アニメ) adalah animasi dari Jepang yang digambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Kata *anime* merupakan singkatan dari “*animation*” dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada semua jenis animasi. Di luar Jepang, istilah ini digunakan secara spesifik untuk menyebutkan segala

animasi yang diproduksi di Jepang. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa *anime* dapat diproduksi di luar Jepang ([www.bellaonline.com/articles/art4260.asp](http://www.bellaonline.com/articles/art4260.asp)).

Pengaruh *pop culture* Jepang di berbagai belahan dunia sudah tidak dapat diragukan lagi. *Anime-anime* Jepang menjadi semakin mendunia dan sangat mudah diakses dalam berbagai bahasa. Animasi dan komik Jepang seperti Doraemon yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari bagi anak-anak hampir di seluruh bagian dari Asia.

Seiring perkembangan zaman, *anime* banyak dibuat berdasarkan *manga* atau novel-novel yang populer di Jepang. Salah satu *anime* yang mengadaptasi cerita berdasarkan novel klasik Jepang adalah *Aoi Bungaku* (青い文学).

*Aoi Bungaku* adalah sebuah *anime* yang tayang pada tahun 2009 dengan jumlah 12 episode dan berdurasi masing-masing  $\pm$  25 menit per episode. Pada seluruh episode *Aoi Bungaku* tidak hanya mengadaptasikan ceritanya pada satu novel saja, melainkan menggunakan enam karya sastra klasik dari para sastrawan kenamaan Jepang, yaitu *Ningen Shikkaku* (1948), *Sakura no Mori no Mankai no Shita* (1947), *Kokoro* (1914), *Hashire Merosu* (1940), *Kumo no Ito* (1918), dan *Jigoku Hen* (1918). *Ningen Shikkaku* (1948) karya Dazai Osamu sendiri diceritakan pada episode satu sampai dengan episode empat.

*Ningen Shikkaku* (1948) adalah sebuah novel karya terakhir Dazai Osamu sebelum akhirnya dia meninggal dunia setelah melakukan bunuh diri. *Ningen Shikkaku* dapat dikatakan adalah salah satu dari dua novel *masterpiece* karya Dazai Osamu yang telah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia pada saat ini. Dalam bahasa Inggris, *Ningen Shikkaku* diterjemahkan dengan “No Longer Human”. Novel *Ningen Shikkaku* adalah sebuah novel berciri khas cerita yang bernuansa kelim, penggambaran yang merusak diri, dan cenderung memperlihatkan obsesinya pada kematian dan bunuh diri. Pada tokoh utamanya juga memperlihatkan masalah kepribadian menghindar dan ketakutan akan lingkungan sosial di sekitarnya.

Karya *Anime Ningen Shikkaku* bercerita tentang seorang pemuda yang bernama Oba Yozo, yang terlahir dari keluarga kaya tetapi di dalam kehidupan sehari-harinya dia merasa telah gagal sebagai seorang manusia. Dia selalu merasa tersingkir dari kehidupan sosial lingkungannya dan bahkan dari lingkungan keluarganya sendiri. Masa kanak-kanaknya pun tidak menyenangkan, karena selalu tertekan dengan sikap ayahnya yang memegang otoritas penuh terhadap dirinya. Hal tersebut merupakan salah satu hal yang sangat berdampak pada keseharian Oba Yozo saat dirinya tumbuh dewasa sehingga menimbulkan banyak masalah dalam pribadi kehidupannya. Oba Yozo tumbuh menjadi seorang pemabuk, perokok, sering pergi ke klub malam dan banyak bercinta dengan wanita dan dia pun sempat mengikuti gerakan anti pemerintah. Dia bahkan melakukan percobaan bunuh diri bersama wanita yang bekerja di sebuah bar. Malangnya, hanya wanita tersebut saja yang ditemukan meninggal, sedangkan Yozo ditemukan masih hidup dan segera dilarikan ke rumah sakit. Kejadian tersebut sangat membuat Yozo merasa bersalah terhadap kematian wanita tersebut. Bahkan rasa bersalah tersebut sangat mempengaruhi kehidupannya ke depan. Akibat kejadian itu juga, kecemasan Yozo terhadap opini masyarakat juga semakin membesar.

Di lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, pertemanan, dan lingkungan sekitarnya, Oba Yozo selalu takut dan cemas akan kritikan dan penolakan dari orang-orang di sekitarnya yang menjadikannya seseorang yang mempunyai perasaan hipersensitif. Membungkus keterasingannya dan kecemasan terhadap persepsi orang lain dengan sebuah senyuman palsu dan sikap yang konyol agar selalu diterima oleh teman-temannya. Kecemasannya terhadap tanggapan masyarakat sekitar membuat dirinya semakin berpikir dia adalah manusia yang gagal. Di tengah ketakutannya terhadap lingkungan sosial dan masyarakat, Yozo bertemu seorang gadis lugu penjaga toko yang untuk sesaat dapat menghilangkan berbagai kecemasan yang ada dalam dirinya. Pada akhirnya Yozo pun memutuskan untuk menikah dengannya. Setelah menikah, Yozo mencoba untuk menjalani kehidupan normal yang selama ini dia inginkan dengan

mulai bekerja kembali sebagai ilustrator komik guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Namun sayang, keadaan tersebut pun tidak berlangsung lama, setelah Yozo menemukan istrinya tengah berselingkuh dengan bosnya. Hal ini sangat membuat Yozo tertekan dan kembali memutuskan untuk melakukan percobaan bunuh diri yang kedua.

Penulis sangat tertarik meneliti *anime Ningen Shikkaku* yang mengadaptasi cerita dari novel *Ningen Shikkaku*, karena kisah Oba Yozo yang sering merasakan kecemasan sehingga tidak bisa menjalani hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya dan cenderung bersandiwara untuk menutupi rasa takut, kecemasan dan ketidaknyamanannya di depan orang lain. Ketidakmampuannya dalam bersosialisasi dengan orang lain ini menyebabkan dirinya berpikir dia adalah manusia yang gagal sehingga akhirnya dia tidak mampu mengatasi masalah hidupnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Oba Yozo mengalami tekanan akibat sikap ayahnya yang otoriter pada masa kanak-kanaknya, yang menyebabkan munculnya rasa takut dan kecemasan.
2. Kurangnya kemampuan Yozo dalam menghadapi lingkungan sosial, sehingga terbentuknya kepribadian pencemas dalam dirinya.
3. Oba Yozo mengalami kecemasan akibat pascatrauma yang dia alami.

Hal tersebut yang ingin penulis angkat sebagai masalah penelitian yang akan dianalisis.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada analisis tokoh utama Oba Yozo. Penulis ingin mengangkat keadaan sosial Oba Yozo yang takut akan opini masyarakat terhadap dirinya dan cenderung melakukan sandiwara untuk menutupi ketakutan, kecemasan dan ketidaknyamanannya terhadap orang lain.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik alur, perwatakan, latar dan unsur ekstrinsik berupa konsep kecemasan diterapkan dalam menganalisis tokoh Oba Yozo?
2. Apakah yang menjadi penyebab terbentuknya kepribadian pencemas (*anxiety*) pada tokoh Oba Yozo?
3. Apa dampak yang ditimbulkan oleh kecemasan (*anxiety*) pada tokoh Oba Yozo?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, penulis bertujuan untuk:

1. Memahami perwatakan, latar dan alur yang dapat memperlihatkan adanya kecemasan (*anxiety*) pada tokoh Oba Yozo.
2. Memahami penyebab terbentuknya kepribadian pencemas pada tokoh Oba Yozo.
3. Memahami dampak yang ditimbulkan oleh kecemasan (*anxiety*) pada tokoh Oba Yozo.

## 1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori sastra melalui pendekatan intrinsik yaitu perwatakan, latar, dan alur. Untuk pendekatan ekstrinsik, digunakan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik psikologi dengan konsep kecemasan.

### 1. Konsep melalui pendekatan intrinsik:

#### a. Perwatakan

Tokoh cerita (*character*), sebagaimana dikemukakan Abrams (1999: 32-33) adalah orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tidak berbeda halnya dengan Abrams, Baldic (2001: 37) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan (*characterization*) adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya (Nurgiyantoro, 2009: 247).

#### b. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1999: 284), Stanton (1965) mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca sebuah cerita fiksi (Nurgiyantoro, 2009: 301).

### c. Alur

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam sebuah cerita (Siswanto, 2008: 25). Tarigan (2008: 156) memaparkan bahwa unsur-unsur terbagi atas lima bagian, yaitu *situation* (pengarang mulai melukiskan suatu keadaan atau situasi), *generating circumstances* (peristiwa yang bersangkutan-paut, yang berkait-kaitan mulai bergerak), *rising action* (keadaan mulai memuncak), *climax* (peristiwa-peristiwa mencapai klimaks), dan *denouement* (penyelesaian).

## 2. Konsep psikologi dalam pendekatan ekstrinsik

Kecemasan atau perasaan cemas adalah suatu keadaan yang dialami ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi. Calhoun dan Acocella (1995) menambahkan, kecemasan adalah perasaan ketakutan (baik realitis maupun tidak realitis) yang disertai dengan keadaan peningkatan reaksi kejiwaan. Ahli lain, Atkinson, dkk (1996) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan gejala seperti kekhawatiran dan perasaan takut (Safaria, 2009: 49).

### 1.7 Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode deskriptif analitis dengan studi kepustakaan. Data primer yang digunakan diambil dari pengumpulan data yang berupa manuskrip dialog dari *anime Ningen Shikkaku* episode empat sampai episode empat.

### 1.8 Manfaat Penelitian

Berdasarkan metode penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para penggemar karya sastra dan *anime* Jepang yang ingin

memperdalam pengetahuannya tentang *Ningen Shikkaku*. Penelitian ini bermanfaat karena menggunakan konsep – konsep pendekatan psikologi yang diterapkan dalam menganalisis sisi psikologis tokoh Oba Yozo.

### 1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab I ini berfungsi untuk membantu pembaca memahami masalah yang akan dibahas.

b. BAB II ANALISIS ANIME *NINGEN SHIKKAKU* MELALUI UNSUR INTRINSIK

Bab ini akan berisi analisis teks berupa manuskrip dialog dan monolog melalui pendekatan instrinsik mencakup analisis perwatakan, latar, dan alur.

c. BAB III ANALISIS ANIME *NINGEN SHIKKAKU* MELALUI UNSUR EKSTRINSIK

Bab ini akan berisi analisis manuskrip dialog melalui pendekatan ekstrinsik meliputi analisis dengan menggunakan konsep gangguan kepribadian menghindar (*avoidant personality disorder*).

d. BAB IV PENUTUP

Bab ini akan berisi tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari bab-bab sebelumnya.